

**KONTRIBUSI WANITA PEMULUNG DALAM MENDUKUNG
PEREKONOMIAN KELUARGA:**

Studi Kasus pada Pemulung di TPA Air Sebakul



SKRIPSI

NAURI ALGHAASYIYAH

D1F009008

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BENGKULU

2014

HALAMAN PENGESAHAN ORISIONALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila di kemudian hari, ada pihak-pihak (individu) lain yang melakukan gugatan terhadap praktek (tindakan) plagiatisme terhadap skripsi saya, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkan, baik secara akademis maupun secara hukum.

Nama : Nauri Alghaasyiyah

NPM : D1F009008

Tanggal / Tahun : Februari 2014

Tanda tangan :

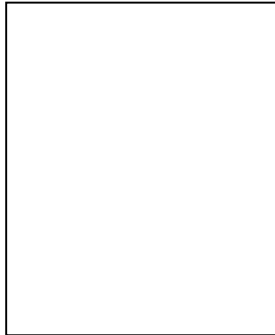
MOTTO:

- ▣ Allah mengangkat orang-orang beriman di antara kamu dan juga orang-orang yang dikaruniai ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat (al-Mujadalah : 11).
- ▣ Orang berilmu lebih utama daripada orang yang selalu berpuasa, shalat dan berjihad. Karena apabila mati orang berilmu, maka terdapatlah kekosongan dalam islam yang tidak dapat ditutup selain oleh penggantinya yaitu orang berilmu juga (Umar bin Khattab).
- ▣ Janganlah menyerah sebelum memulai sesuatu hal yang belum tau hasilnya seperti apa (Nauri Alghaansyiyah).

PERSEMBAHAN

- ▣ Kedua orangtuaku, Ibunda (Tunisma) yang terus berdoa yang tak pernah putus buatku untuk cepat menyelesaikan skripsi dan kuliah serta terus memberi semangat, selalu ada di saat ku mulai putus asa dan memberikan dukungan yang begitu besar. Ayahanda (Samto, S.Sos) yang memberikan semangat untukku agar berjuang dan berusaha mencukupkan apa yang aku perlukan. Terimakasih bant semuanya.
- ▣ Buat adik-adikku (Fatwa Walyatalathof dan Muhammad Fahrul Yaumul Mahsyar) yang memberikan warna di hari-hari mbak, dan keponakan-keponakan bunda (Alfaro dan Gio) yang bisa menghibur bunda di saat merasakan lelah kalian mengembalikan semangat bunda terimakasih ya sayang.
- ▣ Penghibur lara hati yang selalu ada di dekat ku, menemani bimbingan, penelitian, mau panas-panasan, maupun hujan tetap semangat menemaniku kemana pun aku melangkah, membantu menyelesaikan skripsi ini (Ari Gandi, S.Pd). Terimakasih buat doanya, yang telah memotivasikan ku.
- ▣ Semua orang yang ada di sekelilingku yang mendukungku yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih.
- ▣ Almamater UNIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nauri Alghaasyiyah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir: Bengkulu, 27 Januari 1992
Agama : Islam
Anak ke : 1 dari 3 Bersaudara
Nama Bapak : Samto, S.Sos
Nama Ibu : Tunisma

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- ▣ Tamat SDN 66 Kota Bengkulu tahun 2003.
- ▣ Tamat Pondok Pesantren Alquran Harsalakum Kota Bengkulu tahun 2006.
- ▣ Tamat MAN 2 Kota Bengkulu tahun 2009.
- ▣ Tahun 2009 diterima di Perguruan Tinggi Universitas Bengkulu, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui jalur seleksi PPA.

KEGIATAN YANG PERNAH DI IKUTI:

- ▣ Peserta Pengenalan Kehidupan Kampus (PKK) UNIB tahun 2009
- ▣ Peserta (MAPAWARU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2009
- ▣ Anggota Sekolah Kader Bangsa (SKB) UNIB tahun 2009
- ▣ Peserta Pelatihan *Student Advisory Center* (SAC) Universitas Bengkulu tahun 2009
- ▣ Peserta Seminar Nasional “Kepemimpinan Pemuda” tahun 2009
- ▣ Peserta Seminar Nasional “Kontribusi Wanita Untuk Negara” tahun 2009
- ▣ Peserta P3M FISIP UNIB tahun 2010

- ▣ Peserta Pelatihan Manajemen Organisasi (PMO) tahun 2010
- ▣ Peserta Seminar Nasional “Bersama Melakukan Gerakan Anti Kekerasan Diskriminasi dan Eksploitasi Seksual” tahun 2010
- ▣ Pengurus HIMA Sosiologi periode 2011 tahun 2011
- ▣ Peserta Kegiatan *Community Based Development* (CBD) tahun 2011
- ▣ Panitia (MAPAWARU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik tahun 2011
- ▣ Peserta Dialog Publik “Pemerintah Daerah, Masyarakat, dan Pengusaha Menuju Seluma yang Aman dan Sejahtera” tahun 2012
- ▣ Peserta Seminar Nasional “Blue Print Koperasi Mahasiswa dalam Rangka Menuju Koperasi Modern” tahun 2012
- ▣ Peserta Dialog Publik “Dinamika Intelektual Islam dan Gerakan Reformis Kampus dalam Mempertahankan Keutuhan NKRI” tahun 2012
- ▣ Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Periode 67 Kab. Bengkulu Utara, Kec. Batik Nau, Desa Bintunan tahun 2012
- ▣ Peserta Dialog Publik “Menyikapi Peraturan Menteri Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) No. 12 Tahun 2012 tentang Pencabutan Solar Subsidi bagi Perusahaan Tambang dan Perkebunan” tahun 2012
- ▣ Peserta “Sosialisasi Pencegahan, Pemerantasan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)” oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2013
- ▣ Peserta Dialog Gerakan Mahasiswa “Bangga Indonesia” tahun 2013
- ▣ Peserta Kuliah Umum Pertamina Mengajar “Ayo Indonesia Mendunia” tahun 2013

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, halangan dan rintangan dapat dilewati dalam penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mengenai kontribusi wanita pemulung di TPA Air Sebakul Kota Bengkulu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya kontribusi wanita pemulung dalam mendukung perekonomian keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita pemulung di TPA Air Sebakul mampu memberikan kontribusi dalam mendukung perekonomian keluarga, seperti menyekolahkan anak, memenuhi kebutuhan pokok keluarga, dan menabung untuk kebutuhan mendadak. Untuk menyekolahkan anak, kontribusi yang dilakukan oleh wanita pemulung adalah dengan memenuhi kebutuhan anak dalam bersekolah dengan uang hasil memulung. Selanjutnya, pada kontribusi dalam bentuk menabung wanita pemulung melakukannya secara harian, mingguan, dan bulanan yang tergantung dari sistem penjualan hasil memulung.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah dibuat ini masih ada kesalahan dan kekurangan karena berbagai keterbatasan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan di kemudian hari.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmanirrohim

Assalammualaikum Wr. Wb.

Puji dan Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan rahmad-Nya kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berkontribusi. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ibunda (Tunisma) yang terus berdoa yang tak pernah putus buatku untuk cepat menyelesaikan skripsi dan kuliah serta terus memberi semangat, selalu ada disaat ku mulai putus asa dan memberikan dukungan yang begitu besar. Ayahanda (Samto, S.Sos) yang memberikan semangat kepadaku untuk berjuang dan berusaha mencukupkan apa yang aku perlukan. Terima kasih kepada semuanya.
2. Drs. Sri Hartati, M.Hum, sebagai Pembimbing Utama dan Heni Nopianti, S.Sos, M.Si, sebagai Pembimbing Pendamping dalam penelitian skripsi ini yang telah banyak memberikan nasehat, kesabaran, motivasi dan masukan kepada penulis.
3. Dr. Hajar Gelis Pramudyasmono dan Drs. Hasan Pribadi, Ph.D selaku penguji skripsi penulis, terimakasih atas masukan dan komentarnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen-dosen Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmu serta pengetahuan kepada penulis.
5. Terimakasih buat adik-adik ku (Fatwa Walyatalathof dan Muhammad Fahris Yaumul Mahsyar) yang memberikan warna di hari-hari mbak, meskipun sering bertengkar karena rebutan memakai laptop.
6. Seseorang yang selalu menemaniku menyelesaikan skripsi ini tanpa berhenti memberikan semangat dan doanya (Ari Gandi, S.Pd). Thanks buat, yang telah memotifasikan ku.

7. Terimakasih buat para informan yang mau aku wawancarai saat sedang istirahat kerja, meskipun mengganggu waktunya.
8. Pak Lurah Syaiful Anwar, S.Sos. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Kelurahan Sukarami.
9. Sahabat ku yang senantiasa mendoakan buat keberhasilan adik kalian ini “KEPOMPOM” (Ayuk Achy, Ayuk Titi, Ayuk Nining, Kak Yoy).
10. Buat sahabat-sahabat ku mahasiswa dan mahasiswi Sosiologi Angkatan 2009, yang selalu menghiburku di saat suka maupun duka, selama di perkuliahan (Novita, Okti, Ivo, Heni, Ega, Anjah, Nova, Berti, Riski, Rahma, Amel, Luminar, Wulan, Wiche, Khusnul, Atien, Warda, Yessa, Dias, Anissa, Pera, Hiben, Heru, Bambang, Dani, Piet, Izudin, Edi, Wiwin, Renra, Galih, Andi, Maulana, Ferdi, Fadli, Rifai) thanks ya. Aku akan selau rindu dengan kebersamaan kita yang dulu.
11. Serta kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 10 Februari 2013

Nauri Alghaasyiyah

INTISARI

Penelitian ini dilakukan di Air Sebakul, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Di lokasi ini terdapat para pemulung yang biasanya mencari barang bekas. Di lokasi ini terdapat pemulung wanita yang memulung untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Penelitian ini bertujuan mengetahui besarnya kontribusi pemulung wanita dalam mendukung perekonomian keluarga. Penentuan siapa saja yang menjadi informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu sebuah teknik penentuan sumber data penelitian dengan menentukan kriteria-kriteria dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik yang sering digunakan pada penelitian kualitatif yang meliputi reduksi data, display data, konklusi, dan verifikasi data. Analisis penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma fakta sosial dan teori pertukaran dari Homans.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemulung wanita di TPA Air Sebakul mampu memberikan kontribusi dalam mendukung perekonomian keluarga, seperti menyekolahkan anak, memenuhi kebutuhan pokok keluarga, dan menabung untuk kebutuhan mendadak. Untuk menyekolahkan anak, kontribusi yang dilakukan oleh pemulung wanita adalah dengan memenuhi kebutuhan anak dalam bersekolah dengan uang hasil memulung. Selanjutnya, pada kontribusi dalam bentuk menabung pemulung perempuan melakukannya secara harian, mingguan, dan bulanan yang tergantung dari sistem penjualan hasil memulung.

Kata Kunci: Kontribusi, Wanita Pemulung, Ekonomi Keluarga

Abstract

This research was conducted in Sukarami village, Selebar sub District, Bengkulu city. At this location, there are usually scavengers looking for scrap and also women scavengers that fulfill their daily needs.

This study aimed to determine the contribution of women scavengers in supporting family economy. The selection informants of was done by using purposive technique, which is a technique of determining the source of research data by selecting the criteria with descriptive qualitative research method. Data was collected by observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis was performed with a technique that is often used in qualitative research that consists of data reduction, data display, conclusion, and data verification. The analysis of this research used social facts paradigm approach and theories of exchange by Homans.

The results showed that women scavengers in Air Sebakul landfill were able to contribute in supporting the economy of the family, such as sending children to school, fulfilling the basic needs of the family, and saving money for unexpected needs. In terms of educating children, the contribution made by women scavengers was to pay the needs of children in school with the money from working as scavengers. Furthermore, the contribution in saving money could be done by women scavengers daily, weekly, and monthly depends on scavenged selling system.

Keywords: Contribution, Women Scavengers, Family Economy

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
INTISARI	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Lokasi Penelitian	4

BAB II. TINJAUAN TEORI

2.1 Peran Wanita dalam Perekonomian Keluarga	5
2.2 Pemulung	8

2.3 Kontribusi Wanita dalam Perekonomian Keluarga	9
2.4 Landasan Teori	10

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	12
3.2 Teknik Pengumpulan Data	12
3.3 Kriteria Penentuan Informan	15
3.4 Definisi Konsep dan Definisi Operasional	16
3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	18
3.6 Teknik Analisis Data	18

BAB IV. DESKRIPSI WILAYAH

4.1 Kelurahan Sukarami	20
4.2 Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Sebakul.....	24
4.3 Gambaran Pemulung Perempuan TPA Air Sebakul (Informan Penelitian).....	26
4.3.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia	28
4.3.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan	28
4.3.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan di Luar Sebagai Pemulung.....	29
4.3.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Daerah Asal Pemulung.....	29
4.3.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan Suami	29
4.3.6 Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Kerja Sebagai Pemulung Wanita	30
4.3.7 Karakteristik Informan Berdasarkan Lama Kerja dalam	

Sehari.....	30
4.3.8 Karakteristik Informan Berdasarkan Penghasilannya Perbulan	31

BAB V. PERAN REPRODUKTIF DAN SOSIAL PEMULUNG WANITA DALAM KELUARGA

5.1 Peran Produktif, Peran Reproduksi dan Peran Sosial	32
5.2 Kasus Informan Pertama	34
5.2.1 Peran Produktif Pemulung Wanita	36
5.2.2 Peran Reproduksi Pemulung Wanita	39
5.2.3 Peran Sosial Pemulung Wanita	40
5.3 Kasus Informan Kedua	42
5.3.1 Peran Produktif Pemulung Wanita	43
5.3.2 Peran Reproduksi Pemulung Wanita	47
5.3.3 Peran Sosial Pemulung Wanita	47
5.4 Kasus Informan Ketiga	49
5.4.1 Peran Produktif Pemulung Wanita	50
5.4.2 Peran Reproduksi Pemulung Wanita	54
5.4.3 Peran Sosial Pemulung Wanita	55
5.5 Kasus Informan Keempat	56
5.5.1 Peran Produktif Pemulung Wanita	58
5.5.2 Peran Reproduksi Pemulung Wanita	61
5.5.3 Peran Sosial Pemulung Wanita	62
5.6 Kasus Informan Kelima	63
5.6.1 Peran Produktif Pemulung Wanita	64
5.6.2 Peran Reproduksi Pemulung Wanita	68
5.6.3 Peran Sosial Pemulung Wanita	69

5.7 Kasus Informan Keenam	70
5.7.1 Peran Produktif Pemulung Wanita	71
5.7.2 Peran Reproduksi Pemulung Wanita	75
5.7.3 Peran Sosial Pemulung Wanita	75

BAB VI. PERAN PEMULUNG WANITA DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN KELUARGA

6.1 Menyekolahkan Anak-anak dan Membeli Kebutuhan Sehari-hari	78
6.2 Menabung untuk Kebutuhan Mendadak.....	80
6.3 Pembahasan Dengan Teori Fungsional Pertukaran Homans.....	82

BAB VII. PENUTUP

7.1 Kesimpulan	86
7.2 Saran	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Definisi Konsep dan Definisi Operasional.....	17
Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	21
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Umur	21
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama dan Kepercayaan	22
Tabel 5 Penduduk Berdasarkan Etnis/Suku	22
Tabel 6 Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	23
Tabel 7 Daftar Blok/Area di dalam TPA Air Sebakul	24
Tabel 8 Sarana Pendukung TPA	25
Tabel 9 Kendaraan Angkutan Kebersihan TPA Air Sebakul.....	25
Tabel 10 Karakteristik Informan	27
Tabel 11 Peran Produktif, Reproduksi, dan Sosial Sarti.....	35
Tabel 12 Pendapatan, Pengeluaran Sarti dan Suami.....	38
Tabel 13 Peran Produktif, Reproduksi, dan Sosial Dina.....	43
Tabel 14 Pendapatan, Pengeluaran Dina dan Suami	46
Tabel 15 Peran Produktif, Reproduksi, dan Sosial Yayuk.....	50
Tabel 16 Pendapatan, Pengeluaran Yayuk dan Suami	53
Tabel 17 Peran Produktif, Reproduksi, dan Sosial Winarsih.....	57
Tabel 18 Pendapatan, Pengeluaran Winarsih dan Suami.....	60
Tabel 19 Peran Produktif, Reproduksi, dan Sosial Rusmaila	64
Tabel 20 Pendapatan, Pengeluaran Rusmaila dan Suami	67
Tabel 21 Peran Produktif, Reproduksi, dan Sosial Sarmini.....	71
Tabel 22 Pendapatan, Pengeluaran Sarmini dan Suami	74
Tabel 23 Jenis Limbah Padat dan Harganya yang Dapat dijual	
Pemulung ke Pengepul	78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Catatan Lapangan
3. Foto Penelitian
4. Peta Kelurahan Sukarami

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut Suryanti (2009) kemajuan zaman ditandai dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran wanita dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran wanita dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Saat ini para wanita juga berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga. Wanita tidak sekedar menjadi seorang pribadi yang selalu tunduk dan patuh pada kekuasaan pria (*konco wingking*), hanya di dapur, di kasur, di sumur. tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga.

Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan kehidupan masyarakat, posisi kaum wanita di dunia kerja juga semakin mendapat tempat dan peluang yang seluas-luasnya. Kaum wanita yang semula hanya dapat bekerja dan melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangganya saja, tetapi kini telah dapat bekerja dan berkecimpung di dunia kerja di luar lingkup rumah tangganya (Ruri, 2010: 1).

Kemandirian wanita tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, wanita dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Mies (dalam Abdullah 1997: 91) menyebutkan fenomena ini sebagai *house wifization* karena peran utama wanita adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga tanpa boleh mengharapkan imbalan, prestise serta kekuasaan.

Pada umumnya pembagian kerja dilakukan berdasarkan kriteria jenis kelamin, pekerjaan domestik diidentikkan sebagai pekerjaan wanita, sedang pekerjaan produktif yang mendapat imbalan upah sebagai pekerjaan pria. Oleh sebab itu timbulnya gerakan emansipasi wanita terjadi pada negara-negara industri, yang muncul sebagai reaksi terhadap perubahan sistem produksi

masyarakat yang dicanangkan oleh pembangunan industri, yang kemudian tersebar di seluruh dunia.

Wanita pemulung dapat ditemukan di beberapa Kota di Indonesia. Di Kota Bengkulu wanita pemulung umumnya didominasi oleh wanita yang telah berkeluarga. Berdasarkan pra penelitian diketahui bahwa wanita pemulung di Kota Bengkulu mengumpulkan barang bekas dari masyarakat untuk dijual kepada pemasok untuk menambah dan memenuhi kebutuhan keluarga. Salah satu tempat yang dijadikan lokasi pemulung di Kota Bengkulu adalah di tempat pembuangan akhir Air Sebakul.

Secara umum pemulung dapat didefinisikan sebagai pengambil barang bekas untuk dijual kepada pengepul barang bekas. Menurut Azhari (2009) pemulung adalah golongan sosial yang memiliki usaha mengumpulkan barang bekas. Mereka mengambil berbagai barang bekas, barang diambil dari jalan, tempat pembuangan sampah, pekarangan rumah penduduk, pasar, pertokoan, terminal, stasiun, bandara, tempat wisata, rumah ibadah, sekolah, kampus dan pemakaman.

Berdasarkan pra penelitian pada 1 Maret 2013 diketahui bahwa pembagian pekerjaan rumah tangga yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat saat ini ternyata juga dialami oleh masyarakat di Jalan TPA Air Sebakul, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Di daerah ini terdapat tempat pembuangan akhir sampah yang mengakibatkan terjadinya pergeseran dalam pola pembagian kerja antara pria dan wanita didalam rumah tangga. Pembuangan akhir sampah mendorong keterlibatan kaum wanita untuk bekerja di luar rumah dan mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Di TPA Air Sebakul terdapat pemulung baik pria maupun wanita. Sebagian besar pemulung mengelola sampah sebagai mata pencaharian utama dalam kehidupannya. Hal tersebut membuat mereka setiap hari selalu berhadapan dengan sampah. Untuk wanita pemulung dalam hal ini mempunyai peran ganda, karena tetap harus mengurus keluarga dan mencari penghasilan sebagai pemulung.

Permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada kontribusi wanita pemulung dalam mendukung perekonomian keluarga. Dari hasil pra penelitian

telah diketahui bahwa wanita yang telah memiliki keluarga berusaha untuk membantu menambah penghasilan rumah tangganya dengan melakukan pekerjaan sebagai pemulung sampah. Meskipun para ibu-ibu melakukan kerja sebagai pemulung tetapi mereka tidak pernah melupakan apa kewajibannya sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu di dalam keluarganya. Apabila di antara mereka memiliki anak-anak yang masih berusia belia maka pekerjaan mereka sedikit terganggu karena harus mengasuh anaknya.

Berdasarkan survei lapangan yang dilakukan langsung oleh peneliti pada tanggal 1 Maret 2013 didapatkan data bahwa di RT 23 terdapat 24 kepala keluarga dan di RT 24 terdapat 45 kepala keluarga, pada RT 23 dan RT 24 sebagian besar wanita berperan sebagai pemulung untuk menunjang penghasilan keluarga peranan wanita dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga sebagian besar wanita pemulung masih dapat mengerjakan pekerjaan rumah-tangga meskipun menjadi pemulung.

Penelitian tentang pemulung telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Lestari (2005) tentang profil pemulung di Desa Sukorejo Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang dan partisipasinya dalam menciptakan kebersihan lingkungan. Penelitian ini membahas mengenai keadaan ekonomi, kehidupan sosial, status sosial, pendidikan dan aspirasi pemulung dalam menciptakan kebersihan lingkungan.

Terdorong oleh kenyataan tersebut maka diperlukan pemahaman tentang fenomena-fenomena sosial dalam peranan wanita, terkhususnya peran wanita pemulung yang menjadi fokus kajian penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana peranan wanita pemulung dalam mendukung perekonomian keluarga.

Kontribusi wanita pemulung dalam mendukung perekonomian keluarga menjadi bahasan yang menarik karena dibandingkan dengan keluarga yang lain hanya sebagai ibu rumah tangga saja yang hanya berkewajiban mengurus rumah tangganya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kontribusi wanita pemulung dalam mendukung perekonomian keluarga.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana kontribusi produktif wanita pemulung dalam mendukung perekonomian keluarga TPA di Air Sebakul Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya kontribusi wanita pemulung dalam mendukung perekonomian keluarga.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini, yakni:

1. Memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Sosiologi Gender terutama sekali mengenai perkembangan dan kiprah kaum wanita Indonesia di sektor publik.
2. Memberikan sumbangan yang bersifat sosiologis bagi pengembangan dan perbaikan kehidupan masyarakat terutama bagi kehidupan wanita pemulung.
3. Sebagai bahan literature bagi Ilmu Sosial khususnya Sosiologi.

1.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah yang berada di Air Sebakul, Kelurahan Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Di lokasi ini terdapat para pemulung yang mencari barang bekas untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pemilihan lokasi ini dengan alasan bahwa wanita pemulung menjadikan TPA Air Sebakul sebagai tempat yang bermanfaat untuk para wanita. Wanita menjadikan TPA sebagai sumber penghasilan keluarga sehingga wanita berkontribusi dalam ekonomi keluarga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji kontribusi wanita pemulung dalam ekonomi keluarga.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Peran Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Pengertian peran menurut Suratman (2000:15) adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual sebagai status aktifitas yang mencakup peran domestik maupun peran publik. Berdasarkan pengertian peran yang ada dapat disimpulkan bahwa peran wanita merupakan kegiatan atau aktivitas yang dikerjakan atau dianggap menjadi tanggung jawab wanita.

Suhandjati dan Sofwan (2001:7) menyatakan bahwa adanya anggapan sebagian masyarakat, bahwa wanita hanya sebagai pembantu dan pengatur bukan sebagai salah satu pemimpin di dalam rumah tangga, yang fungsinya sebagai pendukung suami, yang bertugas untuk memperhatikan suami bukan subyek yang perlu mendapat perhatian. wanita hanya dianggap sebagai subyek yang pekerjaannya sebagai konsumen penghabis gaji atau pendapatan yang diperoleh suami. Anggapan seperti itu tidak dapat dibenarkan, karena disadari wanita juga berkemampuan untuk mencari nafkah atau gaji, untuk mendapatkan alternative pendapatan dan berprestasi.

Wanita yang berkarir adalah wanita yang bekerja untuk mengembangkan karir. Pada umumnya ‘wanita karir’ adalah wanita yang berpendidikan cukup tinggi dan mempunyai status yang cukup tinggi dalam pekerjaannya, yang cukup berhasil dalam berkarya.

Dalam kehidupannya, wanita karir yang berhasil dalam berbagai bidang disimpulkan pada hampir setiap kasus, orang tua atau orang lain mempunyai harapan yang tinggi terhadap anak. Baik orang tua maupun anak wanita itu sendiri menginginkan pencapaian pendidikan tinggi, walaupun hal itu tidak lazim pada teman sebayanya (Carp,1991). Wanita-wanita karir juga mempunyai tingkat energi yang tinggi dan pada umumnya menikmati kesehatan yang baik. Ciri-ciri lain yang nampak adalah mereka konsisten dalam ketetapan hati, dorongan yang kuat dan keuletan, kendatipun menghadapi rintangan yang berat dan cukup lama.

Tentang pandangan para wanita karir terhadap hubungan materil mereka, Carp (1991) menyebutkan bahwa suami mereka membebaskan mereka untuk berkonsentrasi pada pekerjaan mereka. Di samping itu, suami sering menjadi petunjuk yang membantu istri memulai dengan karirnya. Mereka merasakan suami memberikan dukungan penuh. Namun, peranan gender yang tidak sama juga menimbulkan *ambiguitas* dalam kehidupan marital wanita karir/kreatif. Mempunyai anak banyak dapat menyebabkan wanita jauh menjadi ketinggalan dengan suaminya dalam pengembangan karir. Baginya tidak selalu mudah untuk kemudian sejalan dalam bayangan suaminya, dan dibutuhkan banyak waktu untuk menemukan identitas dan keyakinan dirinya sebagai pakar. Jika kedua partner sama kuatnya, ketegangan yang timbul dapat menggoyahkan kehidupan mereka.

Menurut Hubies (dalam Harijani 2001:20), analisis alternatif pemecahan atau pembagian peran wanita dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah. Jika dilihat dari peran wanita dalam rumah tangga, maka dapat digolongkan:

1. Peran Tradisional

Peran ini merupakan wanita harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang. Ibu merupakan *figure* yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak sangat terikat terhadap ibunya sejak anak masih dalam kandungan.

2. Peran Transisi

Adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian, wanita dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga yang ada, sedangkan di bidang industri peluang bagi wanita untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi wanita yang berpendidikan rendah. Faktor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak wanita untuk mencari nafkah.

3. Peran Kontemporer

Adalah peran dimana seorang wanita hanya memiliki peran di luar rumah tangga atau sebagai wanita karir.

Wanita dalam keluarga memiliki peran dan kebutuhan gender. Menurut Astuti (1998:10), dalam peran dan kebutuhan gender peran wanita terdiri atas:

1. Peran Produktif

Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif adalah peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini diidentikan sebagai peran wanita di sektor publik, contoh petani, penjahit, buruh, guru, pengusaha.

2. Peran Reproduksi

Pada dasarnya hampir sama dengan peran tradisional, hanya saja peran ini lebih menitikberatkan pada kodrat wanita secara biologis tidak dapat dihargai dengan nilai uang atau barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contoh peran ibu pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhirnya diikuti dengan mengerjakan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah.

3. Peran Sosial

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Peran ini lebih mengarah pada proses sosialisasi dari pada ibu rumah tangga. Tingkat peranan itu berbeda-beda disebabkan oleh budaya dan kondisi alam setempat kaum wanita harus mengadakan pilihan yang menetap dengan mengetahui kemampuannya. Kenyataannya, menunjukkan makin banyak tugas rangkap yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus sebagai wanita karir.

Di Indonesia, gerakan untuk memperjuangkan kedudukan dan peranan wanita telah cukup lama dilakukan. Kartini adalah tokoh yang telah merintis membebaskan kaum wanita dari kegelapan melalui pendidikan. Pendidikan dianggap penting karena pendidikan sebagai jalan keluar dalam memecahkan semua masalah dan kesengsaraan bangsa-bangsa (Hardjito 1984:16-17).

Pengertian peran wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah partisipasi wanita yang membantu dan menyokong perekonomian keluarga dengan berkerja sebagai pemulung sehingga diharapkan perekonomian keluarga yang tadinya serba kekurangan dapat bangkit dan meningkat sehingga diharapkan dengan wanita berkerja dapat mendukung perekonomian keluarga.

Pergeseran dalam peran (pembagian kerja) antara pria dan wanita dalam keluarga dan rumah tangga, terjadi ketika seorang ibu mempunyai peran yang sangat penting di dalam masyarakat dan negara. Wanita tidak hanya untuk dipimpin tetapi juga untuk memimpin.

Pandangan yang menilai bahwa hasil kerja istri hanya sebagai pelengkap didasari oleh dua faktor. Pertama faktor budaya yang menempatkan suami sebagai kepala rumah tangga sehingga kontribusi apapun yang diberikan oleh istri terhadap rumah tangganya tidak dilihat sebagai hal yang *esensial*, yang kedua faktor pekerjaan umum yang digeluti oleh masyarakat. Dalam pandangan yang simbolis kedudukan istri yang berkerja dan kontribusinya terhadap kehidupan rumah tangga secara kenyataan justru apresiasinya padahal terlepas dari pandangan simbolik tersebut peranan ekonomi istri sangat menentukan kelangsungan hidup rumah tangganya (Kusnadi dkk, 2006: 56).

2.2 Pemulung

Keberadaan kaum pemulung pada dasarnya lahir sebagai akibat proses pembangunan. Pekerjaan sebagai pemulung ini dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk konkrit dari lapangan kerja di sektor informal yang dilakukan dalam perjuangan hidup di tengah-tengah banyaknya pengangguran dan kurangnya ketrampilan yang semakin nyata dirasakan, baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan. Para pemulung juga merupakan salah satu unsur dari masyarakat pengguna sampah. Kehidupan pemulung memperlihatkan adanya semangat dan kreatifitas kerja manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari dan mengurangi kemiskinan. Hal ini terlihat dari penghasilan pemulung yang relatif lebih tinggi dari Upah Minimum Regional. Namun demikian, pekerjaan sebagai pemulung sampai saat ini belum mendapatkan pengakuan dari sebagian masyarakat. Pemulung memiliki jasa yang tidak dapat dianggap remeh dalam

penyelamatan lingkungan hidup. Mereka dapat dikatakan sebagai pengurai sampah (Swasti dkk, 1997: 1).

Akibat dari semakin bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat serta aktivitas lainnya maka bertambah pula buangan atau limbah yang dihasilkan. Limbah atau buangan yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat sering disebut limbah domestik atau sampah. Limbah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kehidupan makhluk hidup lainnya. Selain itu aktifitas industri yang semakin meningkat tidak terlepas dari isu lingkungan. Industri selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah, dan bila limbah industri ini dibuang langsung ke lingkungan akan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Menurut Hartono (1998) komposisi sampah atau limbah plastik yang dibuang oleh setiap rumah tangga adalah 9,3% dari total sampah rumah tangga. Di Jakarta, Bogor, Tanggrang, Bekasi (jabotabek), rata-rata setiap pabrik menghasilkan satu ton limbah plastik setiap minggunya. Jumlah tersebut akan terus bertambah, disebabkan sifat-sifat yang dimiliki plastik, antara lain tidak dapat membusuk, tidak terurai secara alami, tidak dapat menyerap air, maupun tidak dapat berkarat sehingga pada akhirnya menjadi masalah bagi lingkungan.

2.3 Kontribusi Wanita dalam Perekonomian Keluarga

Kontribusi wanita dalam pembangunan terus menerus didorong dalam segala aspek kehidupan. Wanita memiliki kesempatan yang sama dalam bidang pendidikan sehingga semakin banyak wanita yang memiliki pendidikan yang baik. Lapangan pekerjaan juga banyak tersedia bagi wanita. Wanita yang dimasa lajangnya sudah bekerja nampaknya akan terus bekerja meskipun sudah menikah. Mereka sebagai ibu rumah tangga terus bekerja dengan berbagai motivasi dan alasan seperti kebutuhan aktualisasi diri dan perlunya membantu ekonomi rumah tangga.

Sebagian wanita menyatakan persamaan hak sebagai alasan mengapa mereka bekerja. Dalam kerangka emansipasi wanita, sebagian istri bekerja menganggap bahwa peranan mereka dalam pembangunan bangsa dan negara tidaklah optimal kalau hanya sebagai ibu rumah tangga.

Secara umum alasan wanita bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.

Ketidakmerataan sumber daya ekonomi karena peran gender wanita menimbulkan marginalisasi status mereka. Hal ini tercermin pada tidak diakuinya jam kerja wanita sebagai kerja produktif (Saptari dan Holzner, 1997). Akibatnya kekuatan tawar menawar dalam rumahtangga menjadi lemah sehingga mempengaruhi secara timbal balik kesempatan wanita dalam mengakses alokasi sumber daya. Adanya alokasi sumber daya keluarga yang tidak sama antara anak pria dan anak wanita dalam rumahtangga selain ditentukan oleh pertimbangan ekonomi keluarga juga dipengaruhi oleh tiga hal yaitu norma sosial/budaya yang berlaku, peluang pasar tenaga kerja, dan faktor kelembagaan (*institutional factors*).

2.4 Landasan Teori

Teori sosiologi aras mikro merupakan teori yang memfokuskan pada topik kajian ruang dan waktu dalam ukuran yang lebih kecil dimana individu dan interaksinya yang didasari oleh perilaku dan kesadaran. Akan tetapi, Collins menambahkan bahwa unit mikro tidak memiliki batas yang jelas dengan mempertanyakan bagaimana keberadaan individu terhadap individu lain terhadap kelompoknya. Adapun yang termasuk ke dalam teori sosiologi mikro ini adalah teori ritual interaksi (Durkheim dan Goffman), teori status sosial (Goffman), dan teori pertukaran, dan teori relasi sosial (Sofyan, 2010).

Penelitian yang dilakukan menggunakan teori mikro, yakni teori pertukaran dari Homans. Teori pertukaran dari Homans ini sangat erat kaitannya dengan dunia psikologi manusia. Lebih tepatnya bahwa Homans melihat akar dari teori pertukaran adalah *behaviorisme* yang berpengaruh langsung terhadap sosiologi perilaku. Homans mendasarkan teori pertukaran ini dalam berbagai proporsisi yang *fundamental*. Meski beberapa preposisinya menerangkan setidaknya dua individu yang berinteraksi, namun ia dengan sangat hati-hati

menunjukkan bahwa proporsisi itu berdasarkan prinsip psikologis (Ritzer, 2004:358).

Penulis dalam hal ini ingin mengetahui bagaimana kontribusi wanita pemulung dalam mendukung perekonomian keluarga di TPA Air Sebakul dan juga mengetahui tentang bagaimana peran produktif wanita pemulung didalam rumah tangga.

Beberapa Proporsisi Tentang Perilaku Homans (dalam Ritzer dan Goodman, 2004: 361-365)

1. Proporsisi Sukses (The Success Proporsition)

Untuk semua tindakan yang dilakukan seseorang, semakin sering tindakan khusus seseorang diberi hadiah, semakin besar kemungkinan orang melakukan tindakan itu.

2. Proporsisi Pendorong (The Stimulus Proporsition)

Bila dalam kejadian di masa lalu dorongan tertentu atau sekumpulan dorongan telah menyebabkan tindakan orang diberi hadiah, maka makin serupa dorongan kini dengan dorongan di masa lalu, makin besar kemungkinan orang melakukan tindakan serupa.

3. Proporsisi Nilai (The Value Proporsition)

Makin tinggi nilai hasil tindakan seseorang bagi dirinya, makin besar kemungkinan ia melakukan tindakan itu.

4. Proporsisi Deprivasi-Kejemuan (The Deprivation-Satiation Proporsition)

Semakin sering seseorang menerima hadiah khusus di masa lalu yang dekat, makin kurang bernilai baginya setiap unit hadiah berikutnya.

5. Proporsisi Persetujuan-Agresi (The Aggression-Approval Proporsition)

Proporsisi A : Bila tindakan orang tak mendapatkan hadiah yang ia harapkan atau menerima hukuman yang tidak ia harapkan, ia akan marah besar kemungkinan ia akan melakukan tindakan agresif dan akibatnya tindakan demikian makin bernilai baginya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mengembangkan konsep-konsep yang membantu memahami lebih mendalam tentang fenomena sosial dan perilaku dalam setting alamiah. Menurut Moleong (2005) pengembangan konsep-konsep tersebut didasarkan pada pemberian makna atas kejadian-kejadian yang diamati. Ekspresi pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama penelitian dan pandangan mereka atas permasalahan penelitian dalam hal ini adalah tentang interaksi dan kontribusi wanita pemulung dalam mendukung perekonomian keluarga di TPA Air Sebakul.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu suatu metode penelitian menurut Nasution (2007:9) sebuah fenomena yang menjadi fokus penelitian dengan melakukan interpretasi atas apa yang ditemukan di lapangan. Menurut Faisal (2005:10-22), metode deskriptif analisis adalah membicarakan sebuah metode penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan–pandangan filsafati *Discipline Inquiry* dan mengenai realitas objek yang distudikan dalam ilmu sosial dan tingkah laku.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara dapat membuat peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi dengan menggunakan panduan wawancara.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam di mana peneliti melakukan percakapan secara langsung dengan para wanita pemulung di TPA Air Sebakul. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan sumber data penelitian, cara peneliti langsung mendatangi wanita pemulung di TPA Air Sebakul.

Proses pelaksanaannya, tahap pertama peneliti menentukan terlebih dahulu informan pangkal, adalah mereka yang berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan menjadi informan. Selanjutnya dari informan pangkal inilah, kemudian ditentukan informan kunci untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Peneliti dalam melakukan wawancara mengacu kepada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan di beberapa tempat. Pertama, peneliti melakukan wawancara di TPA untuk menanyakan mengenai barang-barang yang dipulung beserta harganya. Wawancara di TPA tidak terlalu panjang dikarenakan informan ingin bekerja dan peneliti berusaha untuk tidak mengganggu pekerjaannya. Selanjutnya, wawancara dilakukan di rumah informan. Pemilihan lokasi wawancara di rumah ini dilakukan untuk menggali secara mendalam mengenai kehidupan wanita pemulung dan kontribusinya dalam ekonomi keluarga.

Wawancara dilakukan pada siang hari saat informan sedang beristirahat. Pemilihan waktu dipilih karena pada waktu ini informan memiliki waktu cukup santai dari informan yang tidak terganggu oleh kedatangan peneliti. Peneliti mendatangi informan beserta keluarganya dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peran reproduktif, sosial dan kontribusi wanita dalam ekonomi keluarga (produktif).

Peneliti menggunakan buku kecil sebagai media untuk mencatat hasil wawancara dari setiap informan. Data yang terkumpul ini kemudian dianalisis oleh peneliti yang dijadikan sebagai acuan dalam menemukan hasil penelitian.

2. Observasi

Observasi sebagai metode pengumpul data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara atau kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi

tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek yang lain (Sugiyono, 2011). Observasi yang dilakukan dengan melalui pengamatan terhadap berbagai interaksi dan proses kegiatan yang dilakukan para wanita pemulung di TPA Air Sebakul secara mendalam.

Observasi atau pengamatan sering dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia atau keadaan, kondisi, dan situasi lainnya. Apabila dilihat dari pelaksanaannya, observasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung dapat disebut juga observasi partisipasi, di mana peneliti ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang sedang diamati.

Berdasarkan segi keterlibatan observer, pada metode ini dibedakan menjadi dua bentuk yaitu partisipasi sebagian dan partisipasi penuh. Dikatakan partisipasi sebagian karena observer tidak melibatkan diri sepenuhnya. Namun berbeda dengan partisipasi penuh, observer melibatkan diri sepenuhnya ke dalam objek pengamatan. Sedangkan observasi tidak langsung dapat juga disebut observasi nonpartisipasi. Pada metode ini, observer tidak melibatkan diri ke dalam objek pengamatan. Observer mendapatkan gambaran tentang wanita pemulung melalui pengamatan tidak langsung. Observasi digunakan untuk mengamati kehidupan wanita pemulung yang memulung di TPA Air Sebakul.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bermanfaat sebagai penyedia data untuk keperluan penelitian. Data atau informasi yang tercantum dalam sebuah berkas dapat dipergunakan untuk keperluan penelitian berupa pengembangan ilmu pengetahuan. Dokumentasi ini berupa surat-surat, otobiografi, dan foto yang didapatkan dari laporan TPA Air Sebakul, buku, dan hasil wawancara serta dilakukan peneliti dengan Wanita di TPA Air Sebakul.

Dokumentasi berasal dari lembaga-lembaga terkait yang mengurus TPA Air Sebakul. Lembaga yang terkait adalah Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu. Lembaga ini bertempat di Jalan Mangga IV No. 01 Kelurahan Lingkar Timur Kota Bengkulu. Sebagai lembaga yang memiliki peran dalam mengurus TPA maka terdapat nomor telepon yang dapat dihubungi, yakni 20853.

Telepon ini digunakan sebagai sarana komunikasi, seperti pengaduan atau laporan dari para petugas.

Salah satu bentuk dokumentasi penting menyangkut penelitian adalah profil tempat pembuangan akhir (TPA) Air Sebakul tahun 2013 yang peneliti dapatkan dari Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Bengkulu. Profil TPA ini memberikan pemahaman mengenai hasil penelitian tentang TPA Air Sebakul yang menjadi lokasi penelitian.

Selanjutnya, TPA Air Sebakul terletak di Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. Pengumpulan data berikutnya adalah profil Kelurahan Sukarami yang peneliti peroleh dari kantor Kelurahan Sukarami. Dokumen yang diberikan pihak kelurahan diperoleh oleh peneliti dengan mendatangi kantornya dan kemudian menemui petugas menjelaskan keperluan peneliti dengan menyertakan surat izin penelitian sebagai bukti untuk meyakinkan petugas. Pada akhirnya peneliti diberikan dokumentasi yang diperlukan kemudian difoto kopi sehingga menjadi data untuk dianalisis oleh peneliti.

3.3 Kriteria Penentuan Informan

Sumber data penelitian dalam penelitian kualitatif dikenal dengan sebutan informan. Menurut Faisal (2005: 59) informan adalah orang yang tahu akan informasi yang ada untuk diteliti dan juga mempunyai informasi mengenai dirinya sendiri yang melengkapi sebuah penelitian. Penentuan siapa saja yang menjadi informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu sebuah teknik penentuan sumber data penelitian dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu terlebih dahulu (Nasution, 2007: 67). kriteria yang menjadi sumber data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wanita pemulung di TPA Air Sebakul
2. Keluarga wanita pemulung di TPA Air Sebakul (Ny. SR, Ny. DN, Ny. YY, Ny. WR, Ny RM, Ny. SM)

3.4 Definisi Konsep dan Definisi Operasional

Tabel 1: Definisi Konsep dan Definisi Operasional

No.	Aspek Penelitian	Defenisi Konsep	Definisi Operasional	Teknik	Sumber
1.	Peran produktif, reproduktif dan sosial	1. Peran Produktif: peranan yang menyangkut pekerjaan yang menghasilkan barang, uang, atau jasa untuk dijual atau di konsumsi. 2. Peran reproduktif: Peran yang dilakukan oleh seseorang dalam kegiatan pemeliharaan sumber daya insani dan tugas kerumahtanggaan. Seperti menyapu dan mengasuh anak. 3. Peran sosial: peran dalam menjalin hubungan antar individu	1. Peran produksi dalam penelitian ini, meliputi: memulung barang bekas untuk dijual sehingga dapat memperoleh uang. 2. Peran reproduktif: mengandung, melahirkan, menyusui, memasak, mengasuh dan mendidik anak, mengambil air, menyuci pakaian atau piring, membersihkan rumah. 3. Peran sosial : bertetangga, pengajian, berpartisipasi dalam acara hajatan, dan berpartisipasi dalam kegiatan musibah.	Wawancara mendalam (<i>indept Interview</i>)	Wanita pemulung TPA Air Sebakul

		di lingkungan keluarga dan tempat tinggal.			
2.	Kontribusi wanita pemulung dalam ekonomi keluarga (Pekerjaan Produktif)	Kegiatan yang hasilnya dapat dinikmati langsung pendapatannya dalam ekonomi keluarga.	Kontribusi wanita untuk perekonomian keluarga: 1. Menyekolahkan anak-anak 2. Membeli kebutuhan pokok sehari-hari 3. Menabung untuk kebutuhan mendadak	Wawancara mendalam (<i>indept Interview</i>)	Wanita pemulung TPA Air Sebakul

3.5 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Poerwandari (2005: 182) berpendapat bahwa keabsahan data menjadi yang paling banyak dipilih untuk menggali konsep validitas, hal ini dimaksudkan untuk merangkum bahasan yang menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Keabsahan data dalam studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, interaksi yang kompleks. Konsep keabsahan data juga harus mendemonstrasikan untuk memotret hubungan dan interaksi tersebut.

Untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode uraian rincian. Uraian rincian merupakan teknik yang menuntut peneliti agar melaporkan penelitiannya, sehingga uraian itu dilakukan seteliti mungkin dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dan laporan tersebut harus mengacu pada fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti harus mengungkapkan secara khusus, agar pembaca dapat memahami tentang isi penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, menurut Faisal (2005) terdiri atas reduksi data, display data, konklusi, dan verifikasi

1. Reduksi Data

Hasil penelitian di lapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi, kemudian disusun supaya lebih sistematis untuk mempermudah peneliti didalam mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan kembali. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu peralatan elektronik seperti komputer mini, memberikan kode pada aspek tertentu.

Rangkuman data dibuat dalam buku kecil yang telah peneliti siapkan. Perangkuman ini digunakan sebagai data mentah yang kemudian dianalisis

sehingga mampu ditemukan suatu hasil penelitian yang tersusun secara berkelompok. Hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan analisis berikutnya.

2. Display data

Sajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian, selanjutnya akan dibuat berupa tabel matriks. Penyajian data dilakukan secara bervariasi untuk menarik pembaca dan agar tulisan tidak membosankan.

Adapun penyajian data dilakukan dengan deksripsi narasi dalam paragraf maupun bentuk tabel. Tabel disajikan untuk memberi penjelasan yang singkat tapi padat. penyajian data melalui tabel dilakukan oleh peneliti dalam menjelaskan hasil penelitian, terutama yang berbentuk angka.

3. Konklusi

Langkah yang ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2011:252).

Dari setiap data yang ditemukan, semuanya dianalisis yang kemudian didapatkan suatu simpulan dari data tersebut. Simpulan yang dibuat dari pernyataan informan maupun dari pengamatan, serta dokumentasi yang diperoleh baik dari kelurahan maupun dinas terkait. Setiap data mentah disimpulkan sehingga ditemukan suatu simpulan dari setiap data yang terkumpul.

4. Verifikasi Data

Dari data-data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, diobservasi kemudian peneliti berusaha membuat kesimpulan-kesimpulan dari reduksi data dan kemudian diverifikasi.